

**MENINGKATKAN KESALEHAN SOSIAL SEBAGAI PERWUJUDAN RASA SYUKUR KEPADA ALLAH SWT DALAM KEGIATAN PENYEMBELIHAN DAN PENYALURAN HEWAN KURBAN IDUL ADHA 1436 H**

**THE IMPROVEMENT OF THE SOCIAL PIETY AS A THANKSGIVING SENSE TO ALLAH SWT IN THE MOMENT OF THE SLAUGHTER AND DISTRIBUTION OF THE *KURBAN* IN EID ADHA 1436 H**

**M Roestamy<sup>1a</sup> dan Y Hartati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Hukum, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>a</sup> Korespondensi: Martin Roestamy, Email: martin.roestamy@unida.ac.id  
(Diterima: 28-09-2015; Ditelaah: 30-09-2015; Disetujui: 03-10-2015)

**ABSTRACT**

The improvement of the social piety as a thanksgiving to Allah SWT would be this years theme. The essence of the theme is the nature of obedient to Allah SWT and an awareness of the importance of maintaining human relationship. The important of being grateful for the fortune given by Allah SWT, so the Muslim would be stronger faith and brotherhood. The slaughtering and distribution was held on Friday 25 September 2015 in Bogor Djuanda University as a role processes of Ied Adha in Bogor Djuanda University. The activity was conducted by the cooperation of foundation of Amaliyah, LPPM Bogor Djuanda University, and DPP Al-Ittihadiyah. The slaughtering was begun at 05.30 a.m. First, checking the condition of the animals by the husbandary lectures and students. Then, the distribution was done by the coupon. The data showed that 137 receiver from the employee, students, PKD in Bogor Djuanda University, and some corporate institution such as BTN Syariah, BJB, and Polsek Ciawi. 18 cows and 11 goats were distributed to 2000 peoples around Bogor Djuanda University (Gadog, Tipas, Warung Seri, and Sindangsari).

Key words: Eid al-Adha, gratitude, social piety.

**ABSTRAK**

Meningkatkan kesalehan sosial sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT dijadikan tema tahun ini. Makna dari tema tersebut ialah hakikat kurban merupakan perwujudan ketaatan perintah Allah SWT dan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan antar manusia, pentingnya bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT sehingga umat muslim di dunia dapat selalu menjadi umat yang kuat iman dan kuat persaudaraan. Pelaksanaan kegiatan penyembelihan dan penyaluran hewan kurban dalam rangkaian Idul Adha di Universitas Djuanda dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 September 2015. Kegiatan tersebut merupakan hasil kerja sama tiga unsur yaitu Yayasan Pusat Studi Pengembangan Islam Amaliyah Indonesia dengan LPPM Universitas Djuanda Bogor dan DPP AL-Ittihadiyah. Kegiatan pemotongan dimulai pukul 05.30 dan rangkaian kegiatan setelah itu dilakukan pengecekan kondisi daging hewan kurban yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa jurusan peternakan, sedangkan pendistribusian dilaksanakan menggunakan sistem kupon pada pukul 14.00 di halaman parkir Universitas Djuanda Bogor. Dilaporkan bahwa total yang berkorban sebanyak 137 orang yang berasal dari karyawan dan mahasiswa dari Program Pendidikan Kader Dakwah di Universitas Djuanda, karyawan, dan peserta didik Perguruan Amaliyah, serta instansi seperti BTN Syariah, BJB, dan Polsek Ciawi. Total hewan kurban sapi yang terkumpul ada 18 ekor dan 11 kambing yang disalurkan ke sekitar 2000 orang warga Gadog, Tipar, Warung Seri, dan Sindangsari berlangsung dengan tertib.

Kata kunci: Idul Adha, kesalehan sosial, rasa syukur.

---

Roestamy M dan Y Hartati. 2015. Meningkatkan kesalehan sosial sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT dalam kegiatan penyembelihan dan penyaluran hewan kurban Idul Adha 1436 H. *Media Pengabdian kepada Masyarakat Qardhul Hasan* 1(2): 56–61.

---

## PENDAHULUAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan rahmat-Nya sehingga panitia beserta seluruh kaum muslimin dan muslimat warga kampus Universitas Djuanda Bogor dapat bekerjasama bersatu dalam pelaksanaan Idul Adha 1436 H/2015 M. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga, sahabat, dan umatnya yang setia mengikutinya hingga akhir zaman.

Sebagaimana dengan tahun-tahun sebelumnya, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dengan kegiatan Idul Adha dan pemotongan hewan kurban telah dilaksanakan berkat kerja sama tiga unsur yaitu Yayasan Pusat Studi Pengembangan Islam Amaliyah Indonesia dengan LPPM Universitas Djuanda Bogor dan DPP AL- Ittihadiyah, *Alhamdulillah* kegiatan tersebut berjalan lancar.

Ibadah Idul Adha dilaksanakan satu kali setiap tahunnya. Jika meninggalkannya maka termasuk kelalaian dan bagian dari aktivitas yang merugikan diri sendiri. Melaksanakan ibadah salat Idul Adha ada beberapa sunah yang akan mendapatkan pahala jika sunah tersebut dikerjakan. Menurut Az-Zabidi (2002), beberapa sunah mengerjakan salat Idul Adha antara lain: 1) pada saat akan melaksanakan ibadah salat Idul Adha disunahkan untuk tidak makan terlebih dahulu, berpuasa sejenak sampai setelah melaksanakan ibadah salat Idul Adha; 2) mandi, memakai wangi-wangian, dan memakai pakaian yang terbaik dan paling disukai, namun tidak boleh berlebihan; 3) menempuh jalan berbeda antara berangkat dan pulang dari salat Idul Adha; 4) bertakbir, tahlil, dan tahmid sampai melaksanakan salat Idul Adha.

Ibadah kurban adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT melalui perintah-Nya di dalam Al-Qur'an. Ibadah ini semata-mata harus dilakukan karena mengharap karunia dan ridha-Nya sebagai tanda rasa syukur atas nikmat yang diberikan-Nya.

Arti kata kurban ada dua. Pertama, kata kurban diambil dari bahasa Arab yaitu Qarib. Pandangan umum mengatakan bahwa kurban adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kedua, kurban adalah *udhhiyah* atau bisa

dikatakan *dhahiyyah* yang artinya hewan sembelihan. Berdasarkan arti makna kurban ini, maka menjadi tradisi sebagaimana lazim dilakukan umat muslim di dunia untuk menyembelih hewan dengan cara kurban atau mengorbankan hewan yang menjadi sebagian hartanya untuk kegiatan sosial. Kegiatan kurban dalam hari raya Idul Adha memiliki dua dimensi. Pertama, makna kurban memiliki dimensi ibadah spiritual. Kedua, makna kurban memiliki dimensi sosial.

Ayat dalam Al-Qur'an tentang kurban yakni dalam surah Al-Kautsar ayat 2 yang artinya "Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah (*anhar*). Adapun hadis yang berkaitan dengan kurban ialah "Siapa yang mendapati dirinya dalam keadaan lapang, lalu ia tidak berkorban, maka janganlah ia mendekati tempat salat Ied kami" (HR. Ahmad dan ibn Majah).

Hari raya Idul Adha merupakan hari besar umat Islam di seluruh dunia karena pada hari tersebut terdapat suatu kegiatan istimewa yakni penyembelihan hewan kurban. Penyembelihan hewan kurban ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan *ridho* Allah SWT. Penyembelihan hewan kurban secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yakni *Qaraba*, *Yaqrabu*, *Quban wa kurbanan wa qirbanan* yang memiliki arti dekat. Jadi, kurban berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengerjakan sebagian perintah-Nya. Kurban dalam pengertian sehari-hari sebenarnya diambil dari kata *udhhiyah* yakni bentuk jama' dari kata "dhahiyyah" yaitu sembelihan pada waktu dhuha tanggal 10 sampai dengan 13 Zulhijah. Dengan demikian, kurban atau *udhhiyah* adalah penyembelihan hewan dengan tujuan beribadah kepada Allah pada hari raya Idul Adha (10 Zulhijah) dan tiga hari tasyrik (11, 12, dan 13 Zulhijah).

Perayaan Idul Adha ditandai dengan penyembelihan hewan yang membawa pikiran, hati, dan keimanan yang larut pada peristiwa puluhan abad yang lalu yaitu kisah tentang Nabi Ibrahim as. dan putranya Ismail yang begitu sabar dan patuh pada perintah Allah SWT. Kisah tersebut dituliskan dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaffat ayat 102-105 yang artinya "Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku!

Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelih-mu, maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia Ismail menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang dipertahankan Allah kepadamu, Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yg sabar". Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah. Lalu kami panggil dia, "Wahai Ibrahim!". Sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu. Sungguh, demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik".

Peristiwa tersebut membawa kesan yang sangat mendalam bagi umat muslim, betapa tidak selama bertahun-tahun Nabi Ibrahim menunggu kehadiran sang buah hati ternyata diujilah untuk menyembelih putranya sendiri, Ismail. Nabi Ibrahim dituntut untuk memilih perintah Allah atau mempertahankan putranya dengan tidak mengindahkan perintah Allah. Sebuah pilihan yang dilematis karena didasarkan dengan sebuah ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT, perintah Allah pun dilaksanakan, walau pada akhirnya Nabi Ismail tidak jadi disembelih dan digantikan dengan seekor domba. Hal tersebut sesuai dengan tema Idul Adha pada tahun ini yaitu meningkatkan kesalehan sosial sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT.

### Makna dan Tujuan Kegiatan

Perintah Allah kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih anaknya di saat Nabi Ibrahim tengah bahagia dengan kehadiran putra kesayangannya, Ismail, begitu mengandung pembelajaran penting bagi peningkatan kualitas seorang muslim. Peristiwa tersebut mencerminkan keteguhan dan ketabahan hati yang dimiliki Nabi Ibrahim ini dapat pula ditarik tiga inti pokok makna dalam berkorban (Idul Adha). Pertama, makna berkorban adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. "Berkorban" itu berarti kesungguhan manusia dengan menyerahkan segalanya kepada Allah Sang Pencipta. Misalnya, Nabi Ibrahim yang telah mengikhhlaskan putranya (Nabi Ismail) yang sesungguhnya sangat beliau cintai. Dengan perintah Allah SWT maka beliau rela untuk mengurbankan putranya tersebut. Hal ini tentunya merupakan wujud dari penyerahan dirinya kepada Allah SWT.

Kedua, dengan berkorban, manusia diajarkan untuk berbagi kepada para mukmin lain yang kurang mampu. Seperti yang telah dipaparkan

sebelumnya bahwa Allah SWT selalu mempunyai alasan yang sangat kuat untuk memerintahkan para hambanya (manusia) untuk berkorban. Dengan adanya kurban ini, kaum muslim yang kurang mampu juga ikut merasakan bagaimana indahnya Islam dengan adanya hari kurban tersebut.

Ketiga, dengan berkorban, keikhlasan dari manusia itu pastinya diuji. Diuji dari sifat rakus dan tamak akan harta dunia yang disenangi. Kurban itu berarti memberikan apa yang telah dicintai (duniawi) dan disayangi. Dalam hal tersebut adalah harta yang dimiliki, yakni dengan cara berkorban.

Tujuan kegiatan berkorban yaitu: 1) sebagai perwujudan rasa syukur umat kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya; 2) meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* di kalangan civitas Universitas Djuanda Bogor; 3) meningkatkan rasa kepedulian sosial civitas Universitas Djuanda Bogor terhadap masyarakat sekitar. Adapun dengan pelaksanaan perayaan hari raya Idul Adha ini diharapkan agar mahasiswa bisa belajar dan mengerti mengenai makna kurban serta mengetahui proses penyembelihannya. Selain itu, dapat dijadikan bekal ketika mahasiswa berkegiatan dalam masyarakat. Dengan penyelenggaraan kegiatan penyembelihan hewan kurban diharapkan akan mampu meningkatkan rasa syukur dan ketaatan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang banyak, kemudian dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan persatuan di kalangan dosen, karyawan, dan mahasiswa Universitas Djuanda serta dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat di lingkungan sekitar.

### Dasar Hukum Penyembelihan Hewan Kurban

Dasar hukum penyembelihan hewan kurban yang pertama adalah Al-Qur'an surah Ash-Shaffat ayat 102-105 yang artinya "Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu, maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!". Dia Ismail menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang dipertahankan Allah kepadamu, Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar". Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya di atas pelipisnya (untuk melaksanakan perintah Allah".

Lalu kami panggil dia, “Wahai Ibrahim !”. Sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu. Sungguh, demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Dasar hukum yang kedua adalah Al-Qur’an surah Al-Hajj ayat 4 yang artinya “dan tiap-tiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhan kamu ialah Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hal tersebut, berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).

Dasar hukum yang ketiga terdapat pada AL-Qur’an surah Al-Kautsar ayat 1-3:

إِنَّا عَظَمْنَا لَكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢)  
إِن شَأْنُكَ هُوَ الْآبِتْر (٣)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus” (QS. Al-Kautsar ayat 1-3).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menerangkan bahwa Dia telah memberi Nabi-Nya nikmat dan anugerah yang tidak dapat dihitung banyaknya dan tidak dapat dinilai tinggi mutunya, walaupun (orang musyrik) memandang hina dan tidak menghargai pemberian itu disebabkan kekurangan akal dan pengertian mereka. Pemberian itu berupa kenabian, agama yang benar, petunjuk-petunjuk, dan jalan yang lurus yang membawa kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Ayat yang kedua menerangkan bahwa Allah memerintahkan Nabi-Nya agar mengerjakan salat dan menyembelih hewan kurban semata-mata karena Allah, karena Dia sajalah yang mendidiknya dan melimpahkan karunia-Nya. Ayat yang ketiga menjelaskan bahwa sesudah Allah menghibur dan menggembirakan Rasul-Nya serta memerintahkan supaya mensyukuri anugerah-anugerah-Nya dan sebagai kesempurnaan nikmat-Nya, maka Allah menjadikan musuh-musuh Nabi itu hina dan tidak percaya. Siapa saja yang membenci dan mencaci Nabi akan hilang pengaruhnya dan tidak ada kebahagiaan baginya di dunia dan di akhirat. Adapun Nabi dan pengikut-pengikutnya sebutan dan hasil perjuangannya akan tetap jaya sampai hari kiamat. Kedudukan Nabi SAW dan orang-orang

yang menerima petunjuk beliau serta nama harum mereka diangkat setinggi-tingginya oleh Allah sepanjang masa.

## PEMBAHASAN

### Jenis Kegiatan

Kegiatan penyembelihan dan pembagian daging hewan kurban kepada insan Yayasan PSPIAI dan masyarakat lingkungan Kampus Universitas Djuanda ini merupakan rangkaian kegiatan setelah pelaksanaan salat Idul Adha dalam rangka memperingati hari raya Idul Adha 1436 H.

### Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan penyembelihan hewan kurban dilaksanakan di kampus Universitas Djuanda Bogor tepatnya di tempat parkir. Penyembelihan dilakukan pada hari Jumat tanggal 25 September 2015 M/11 Zulhijah 1436 H. Kegiatan penyembelihan dan penyaluran hewan kurban dimulai pukul 05.30 WIB sampai 14.00 WIB. Sebelum disalurkan kepada pihak penerima hewan kurban maka diadakan pemeriksaan daging hewan kurban yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Jurusan Peternakan.

### Panitia Penyelenggaraan Kegiatan

Petugas pelaksana penyembelihan dan pembagian hewan kurban dilaksanakan oleh dosen, karyawan, dan mahasiswa yang meliputi kerja sama tiga unsur yang terdiri dari Yayasan Pusat Studi Pengembangan Islam Amaliyah Indonesia dengan LPPM Universitas Djuanda Bogor dan DPP AL- Ittihadiyah.

### Susunan Panitia Penyelenggara

1. Penasihat:
  - a. Dr. H. Martin Roestamy, S.H., M.H.
  - b. Dr. H. M. Emnis Anwar, Lc., M.A.
  - c. Hj. R. Siti Pupu Fauziah, S.Pd.I, M.Pd.I.
  - d. Dr. H. Endin Mujahidin, M.Si.
  - e. Dr. Ir. Dede Kardaya, M.Si.
  - f. Dr. H. R. Ating Sukma, S.E., M.Si.
  - g. Ir. H. Himmatul Miftah, M.Si.
2. Ketua Pelaksana:
  - Ridwan Irawansyah, S.Sos.
3. Wakil Ketua:
  - Muhamad Aminulloh, S.S.
4. Sekretaris:
  - Abdulloh, S.Sos.

5. Wakil Sekretaris:  
Danu Suryani, S.Sos, M.H.
6. Bendahara:  
Fittri, S.E, M.M.
7. Wakil Bendahara:  
Susi Hambani, S.E, M.H.
8. Seksi Marketing:
  - a. Dra. Rena Trisandhiyawati
  - b. Nurwati, S.H, M.H.
  - c. Syamsuddin, S.Pd
  - d. Asep Hidayat (PKD)
  - e. Aji Roedhofan (PKD)
2. Seksi Inventarisasi Sumber Penerimaan Hewan Kurban:
  - a. Kepsek TK Amaliyah
  - b. Kepsek. SD Amaliyah
  - c. Kepsek. SMP Amaliyah
  - d. Kepsek. SMA Amaliyah
  - e. Kepsek. SMK 1 Amaliyah
  - f. Kepsek. SMK II Amaliyah
  - g. M. Rendi (PKD)
3. Seksi Pendataan Mustahiq dan Pembagian Kupon:
  - a. Warizal, S.E., M.H.
  - b. Helmi Azhar, S.Pd.I.
  - c. Abdul Kholik, S.Pd.I. (Ka. TU FKIP)
  - d. M. Yazid (PKD)
  - e. Wildan Munawar
4. Seksi Pengecekan Kesehatan Hewan:
  - a. Dr. Ir. Ristika Handarini, M.Si.
  - b. H. Ahmad Syarbaeni, S.T.P, M.Si.
  - c. Mahasiswa Jurusan Peternakan
5. Seksi Pemotongan dan Distribusi Daging:
  - a. Yudha Pradana, M.Pd.
  - b. Ahmad Bastari, SE..
  - c. Sudrajat, S.I.Kom.
  - d. Matin Nuryadi
  - e. Irman Suherman, S.Pd.I.
  - f. H. Rahmatullah, S.Ag.
  - g. Zulkifli, S.Pd.
  - h. Khulaefi, S.H.
  - i. PKD
6. Seksi Pemeliharaan:
  - a. Matin Nuryadi
  - b. Surya
  - c. Abdul Latif
7. Seksi Konsumsi:
  - a. Dr. Ir. Elis Dihansih, M.Si.
  - b. Yanyan Mulyaningsih, S.P., M.Si.
  - c. Rita Wahyuni, S.Sos.
  - d. Dadan (cs)
8. Seksi Dokumentasi dan Publikasi:
  - a. Arti Yoesdiarti, SP., M.M.
  - b. Rudi Hartono, S.Kom., M.Pd. (Ka.BITIK)
  - c. Jaya Ismail, S.I.Kom.

- d. Yosef Maulana
9. Seksi Keamanan:  
Security UNIDA
10. Pembantu Umum:
  - a. PKD UNIDA
  - b. *Cleaning Service*

### Sumber Dana

Anggaran yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan penyembelihan hewan kurban ini didapat dari: 1) Yayasan Pusat Studi dan Pengembangan Islam Amaliyah Indonesia (YPSPIAI), 2) Universitas Djuanda Bogor, 3) DPP Al-Ittihadiyah, 4) para donatur, dan 5) sumber lainnya.

Daftar *mudhohy* (orang yang berkorban) yaitu (1) keluarga besar Rustam Yakub, (2) keluarga Dr. R. H. Taufik Mappaenre, S.H., LL.M, (3) keluarga Dr. H. Martin Roestamy, S.H., M.H., (4) KA. BIRO, (5) Fakultas Pertanian, (6) Fakultas Ilmu Pangan Halal, (7) Fakultas Ekonomi, (8) Fakultas Hukum, (9) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (10) Fakultas Ekonomi Islam, (11) Pascasarjana, (12) H. Junaedi, (13) SMK Amaliyah, dan (14) TK, SD, dan SMA Amaliyah. Jumlah hewan kurban adalah 18 ekor sapi dan 11 ekor domba. Tempat pendistribusian daging kurban di halaman parkir Universitas Djuanda Bogor.

### KESIMPULAN

Hasil kegiatan penyembelihan dan pendistribusian hewan kurban dalam rangka Idul Adha adalah: 1) terpenuhinya salah satu kewajiban, yaitu melaksanakan penyembelihan hewan kurban bagi kaum yang mampu; 2) terciptanya *ukhuwah Islamiyah*; 3) terjalinnnya silaturahmi antar sesama, bukan hanya dengan orang muslim, tetapi juga dengan non-muslim yang ada di sekitar Universitas Djuanda Bogor karena mereka juga berhak menikmati rezekinya orang muslim; 4) terwujudnya pembelajaran hidup untuk bersosial dan bersyukur dalam menjalani skenario Allah SWT.

Penyelenggaraan rangkaian kegiatan penyembelihan dan penyaluran hewan kurban diharapkan akan mampu meningkatkan rasa syukur dan ketaatan insan manusia kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang banyak kemudian dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, kebersamaan, dan persatuan di kalangan civitas Universitas Djuanda Bogor serta dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial

antara civitas akademi terhadap masyarakat di lingkungan sekitar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini kepada para pemberi kurban, Yayasan Pusat Studi Pengembangan Islam Amaliyah Indonesia, LPPM Universitas Djuanda Bogor, dan DPP AL-Ittihadiyah yang telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Az-Zabidi I. 2002. Ringkasan hadits shahih Al-Bukhari. Pustaka Amani, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2011. Al-Quran dan terjemahan. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, Jakarta.
- Munawwir, AW. 1997. Kamus Al-Munawwir. Cetakan XIV. Pustaka Progresif, Surabaya.